

POSISI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN ILMU, IMAN DAN AMAL SHALEH

Nurdin Manyak¹

Abstract

Qur'an is the source of various sources of knowledge both fields of faith, worship, social, political, economic, and particularly in the field of education. Education is a substance that is very fundamental in developing so individual in achieving happiness in the world and the hereafter. The Holy Qur'an has discussed the various kinds of values education very remarkable, especially in terms of finding science, faith and righteous deeds, to achieve it, the teacher must possess a wide range, the method offered in al-quran 'late, because by mastering existing methods in the Qur'an. Among the methods offered by the Qur'an Among other things, the method of role model, *imtsal*, *targhib* and *tarhib* and others, according studies and analysis of some verses of the Qur'an, is still very relevant to the method used as the basis to develop education in all dimensions , then that is the purpose of education, and other teaching materials will be achieved optimally.

Abstrak

Al-qur'an merupakan sumber dari berbagai sumber ilmu pengetahuan baik itu bidang aqidah, ibadah, social politik, ekonomi dan khususnya dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan substansi yang sangat fundamental dalam mengembangkan jadi diri individu dalam mengGapai kebahagiaan didunia dan akhirat. Al-Qur'an banyak membicarakan berbagai macam nilai-nilai pendidikan yang sangat luar biasa, terutama dalam hal mencari ilmu pengetahuan, iman dan amal shaleh, untuk mencapai hal itu maka seorang guru harus menguasai berbagai macam, metode yang ditawarkan dalam al-qur'an, karena dengan menguasai metode yang ada dalam al-qur'an. Diantara metode yang ditawarkan oleh al-Qur'an Antara lain, metode tauladan, *imtsal*, *targhib* dan *tarhib* dan lainnya, menurut kajian dan analisis dari beberapa ayat al-Qur'an, masih sangat relevan metode tersebut dijadikan pijakan dalam mengembangkan pendidikan dalam semua demensi, maka itulah tujuan pendidikan , materi ajar dan lainnya akan tercapai secara maksimal.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Ilmu, Iman dan Amal Shaleh

¹Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, email: Nurdin_manyak@yahoo.co.id

A. Pendahuluan

Eksistensi pandangan al-Qur'an yang mengacu kepada kehidupan di dunia yang sama persisnya dengan kehidupan akhirat kelak yang memang tidak mungkin dapat diingkari kebenarannya. Sementara itu banyak yang meragukan adanya aspek edukatif didalam Al-Qur'an. Mereka mungkin meragukan aspek edukatif didalam al-Qur'an dengan dasar bahwa siapapun akan gagal menemukan terma-terma langsung yang berkaitan dengan pendidikan modern didalam al-Qur'an.

Maududi menjelaskan bahwa unsur edukatif mendidik dan memelihara, merupakan salah satu dari sekian makna implisit yang terkandung didalam kata *rabb*. Qurtuthubi mendiskripsikan kata *rabb* di berikan kepada seseorang yang melakukan suatu perbuatan secara patipurna. Sementara Al-Radhi membuat perbandingan Antara Allah yang maha mendidik yang mengetahui benar kebutuhan hambanya sebagai anak didik kerana Alla adalah sang maha pencipta.²

Manusia berkomunikasi dan menitikberatkan pendidikan manusia yang ada di muka bumi, maka akan sangat relevan jika Allah di yakini yang telah mengajar manusia dengan nama-nama dari segala sesuatu yang ada. Bentuk kata jadian ilmu (pengetahuan atau ilmu pengetahuan), yang terdapat dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa ia tidak mengabaikan terma-terma atau konsep-konsep yang menunjuk kepada pendidikan. Senagaimana fakta menyatakan bahwa nama-nama yang telah diberikan kepada pesan wahyu yaitu al-Qur'an dan kitab dikaitkan dengan konsep pendidikan, yakni membaca dan menulis, dengan pengertian yang seluas-luasnya.

Tingkatan tertinggi dalam al'qur'an menjadikan hikmah mempunyai tingkatan dibawahnya, dimana salah satu karakteristik utama tentang hikmah terdiri dari dua unsur ilmu dan amal. Al-Qur'an juga

² . Abdurrahman Saleh Abdullah, Teori-teori Pendidikan berdasarkan A-Qur'an, Renika Cipta, Jakarta, 1994, hal. 18

mengekspresikan kolerasi integral Antara iman dan amal shaleh yang menjadi syarat terwujudnya manusia sebagai khalifah.

Untuk menumbuh kembangkan ketiga paket tersebut tentunya harus melalui proses pendidikan, baik pendidikan formal, informal dan non formal. Dalam hal ini posisi pendidikan islam diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan kualitas ilmu, iman dan amal untuk melahirkan kondisi ideal pada diri seseorang (subjek didik).

Namun yang menjadi permasalahan disini, bagaimanakah peran pendidikan islam dalam peningkatan iman, ilmu dan amal shaleh? Apa saja yang harus terkandung dalam pendidikan islam efektif dalam mengembangkan ketiga nilai tersebut.

Untuk menjawab kedua pertanyaan di atas, maka penulis berusaha mengkaji dan mencari jawabannya, dengan mengemukakan komponen-komponen operasional pendidikan sehingga ia dapat membentuk cita manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Diantara komponen operasional adalah tujuan, materi dan metode pendidikan. Ketiga komponen ini akan dikaji secara runtut sehingga nampaklah posisi pendidikan islam dalam mengembangkan iman ilmu, dan amal shaleh. Ada beberapa pertimbangan mengapa ketiga komponen tersebut dikemukakan: pertama, ketiga komponen tersebut merupakan unsur mutlak yang harus dimiliki dalam operasional pendidikan islam dan tanpa mengetahui nilai-nilai apa saja yang harus ada maka pendidikan tidak akan berjalan efektif: kedua, apabila kedua komponen tersebut tidak dipahami oleh pendidik maka posisi pendidikan islam tidak akan ditemukan eksistensinya. Ketiga, pengembangan iman, ilmu dan amal menjadi syarat mutlak kandungan tujuan, materi, dan terwujud dalam metode pendidikan islam

B. Posisi Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Ilmu, Iman Dan Amal Shaleh

1. Tujuan Pendidikan Islam

Pekerjaan mendidik mengandung makna sebagai proses kegiatan menuju kearah tujuannya, karena pekerjaan tanpa tujuan yang jelas akan menimbulkan ketidak menentuan (ideterminisme) dalam prosesnya.³ Lebih-lebih pekerjaan mendidik yang bersasaran pada hidup psikologis manusia didik yang masih berada pada taraf perkembangan, maka tujuan merupakan factor yang paling utama dalam proses kependidikan. Karena dengan adanya tujuan yang jelas materi pelajaran dan metode-metode yang dipergunakan mendapatkan corak da nisi serta potensialitas yang sejalan dengan cita-cita yang tergantung dalam tujuan pendidikan.

Dalam pendidika islam tujuann umunya adalah mwmbentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan kepada jalan yang mengacu kepada tujuan akhir manusiaan. Tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk patuh secara total kepadanya.⁴ Dalam Surat Al-Dzariyat 56 Allah berfirman:

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون (الذاريت : 56)

Artinya: Dan aku menjadikan jin dan manusia hanyalah agar mereka menyembah-Ku.

Konsep ibadah dalam ayat diatas ditafsirkan kepada artian menyembah Allah SWT dan melakukan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan syariat yang telah ditentukan. Sayyid Quthub Menyatakan bahwa perbuatan khalifah dimulai dengan amal ibadah dan pengebdian serta penyembahan secara pasti dilukiskan sebagai ibadah.⁵ Tugas`akhir yang harus diselesaikan oleh manusia adalah tujuan yang sesungguhnya dalam pendidikan islam yang dpat dicapai melalui pengabdianya kepada Allah

³ . H. M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1993,hal, 222

⁴ . Abdurrahman Shaleh Abdullah, Teori...,hal.132

⁵ .Sayyid Quthub, Fi Dhilalil Al-Qur'an, Jilid I, Dar Al-Ilmi Makkah, 1986, hal. 24

secara total. Al-qur'an mengalamatkan Nabi-nabi yang mewakili manusia ideal yang paling tinggi derajatnya sebagai ibat Allah yang secara eksplisit menyatakan bahwa tugas manusia yang harus diselesaikan itu tidak dapat dipisahkan dari tujuan utamanya, yakni ketundukkan total kepada Allah.⁶

Sementara itu, tujuan pendidikan menurut Kongres pendidikan Islam sedunia di Islamabad tahun 1980 menunjukkan bahwa pendidikan harus merealisasikan cita-cita (idealitas Islami) yang mencakup pengembangan pendidikan muslim yang bersifat menyeluruh secara harmonis berdasarkan potensi psikologis dan fisiologis yang mengacu kepada keimanan dan sekaligus berilmu pendidikan secara berkesinambungan sehingga terbentuklah manusia muslim yang paripurna yang berjiwa tawakkal (menyerahkan diri) secara total kepada Allah SWT.⁷

Pada tahap tujuan khusus biasanya bermaksud mengaktualisasikan tujuan umum, dengan kata lain sejumlah pengetahuan, keterampilan, pola tingkah laku, sikap, nilai-nilai, dan kebiasaan-kebiasaan yang dikehendaki yang terkandung di tujuan akhir atau umum bagi pendidikan.⁸

Tujuan khusus disesuaikan dengan keadaan tertentu, baik berkaitan dengan cita-cita pembangunan suatu bangsa, tugas dari suatu badan atau lembaga pendidikan, bakat kemampuan anak didik seperti memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada anak untuk bekal hidupnya setelah ia tamat, dan sekaligus merupakan dasar persiapan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan berikutnya.⁹

⁶ . Bandingkan dengan tujuan umum yang dirumuskan Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, Al-Husna Zikra, Jakarta, 1995. Hal. 60-61

⁷ . The 2nd World Comprene on Muslem Education Internasional Seminar on Islamic Concepts and Curriculula, Recommendation, 15 - 20, March, 1980

⁸ . Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, PT. Al-Ma,arif, Bandung, 1980. Hal. 179

⁹ . Muhaimim dan Abdul Madjid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Triganda Karya, Jakarta, 1993,. Hal. 157 - 158

Dari kedua tujuan operasional yang telah dikemukakan di atas dapatlah diamati bahwa agar pendidikan berperan aktif dalam mengembangkan iman, ilmu dan amal shaleh serta berorientasi pada hakekat pendidikan, maka ada beberapa hak yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam menentukan hal tersebut:

1. Tujuan dan tugas manusia

Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia, ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu (Q.S. 3 : 191. Tujuan diciptakan manusia adalah hanya untuk Allah SWT. Indikasi tugasnya berupa ibadah tercermin dalam firman Allah:

ان صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله رب العالمين

Artinya: Sesungguhnya Shalatku, Ibadahku, hidup dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan sekalian alam.

2. Memperhatikan sifat-sifat dasar (nature manusia) yang terdapat dalam Q.S : 2 ; 30, Q.S. 51 : 56. Q.S 18 : 29 kapasitas ukuran yang ada.

3. Tuntutan masyarakat

Tuntutan ini baik berupa pelstarian nilai-nilai budaya yang telah membudaya dalam kehidupan masyarakat yang mengandung nilai-nilai positif dan berbagai tuntutan hidup dalam mengantisipasi perkembangan dan tuntutan dunia modern.

4. Dimensi-dimensi kehidupan ideal islam

Dimensi kehidupan islam adalah memadukan Antara kepentingan hidup di dunia dan akhirat. (Q.S. 28 : 77). Keseimbangan dan keserasian Antara kedua kepentingan hidup ini menjadi daya tangkal terhadap pengaruh negatif dari berbagai gejala kehidupan, baik yang bersifat spiritual, social, kultural, ekonomis, maupun ideologis dalam hidup pribadi manusia.¹⁰

¹⁰ . M. Arifin, Kapita Secta Pendidikan Islam Dan Umum, Bumi Aksara, Jakarta, 1991, Hal. 3-4

2. Metode Pendidikan Islam

Salah satu komponen operasional pendidikan islam sebagai sistem adalah materi, atau disebut kurikulum. Jika dikatakan kurikulum, maka ia mengandung pengertian bahwa materi yang diajarkan telah tersusun secara sistematis dan tujuan yang hendak dicapai dan telah ditetapkan.

Tujuan dan sasaran pendidikan tidak mungkin akan tercapai kecuali materi yang tertetuang dalam kurikulum lembaga pendidikan terseleksi secara baik dan tepat. Istilah materi pendidikan berarti mengorganisir bidang ilmu pengetahuan atau satu lainnya dipisah-pisah namun merupakan satuan utuh dan terpadu.¹¹

Sementara itu materi-materi yang diuraikan Allah dalam Al-Qur'an menjadi bahan - bahan pokok pelajaran yang harus disajikan dalam pendidikan islam formal, informal, dan non formal. Karenanya materi pendidikan islam bersumber dari Al-Qur'an harus di pahami, dihayati, diyakini dan diamalkan dalam kehidupan umat islam. Dengan demikian semua jenis ilmu yang dikembangkan para ahli piker islam yang bersumber dari kandungan al-Qur'an adalah ilmu islami.

Berikut ini beberapa pola kurikulum dengan menunjukkan bidang - bidang yang harus dicakup pada setiap tingkatan pendidikan yang memungkinkan kurikulum itu bersifat islami. Dan untuk menanamkan keimanan, keilmuan dan aktualisasi ilmu menjadi amal shaleh, maka kurikulum pendidikan islam harus mengandung dua kelompok ilmu di bawah ini:¹²

¹¹ . Muhaimin dan Abdullah Majid, *Pemikiran...*, Hal. 158

¹² .Klasifikasi pengetahuan ini dikemukakan oleh Ali Asyraf, *Horizon...*, Hal. 116

Kelompok I (Pengetahuan Abadi) :

- i. Al-Qur'an:
 - a. Bacaan
Hafalan
Tafsir
 - b. Sunnah
 - c. Sirah Nabi dan Sahabat- sahabatnya
 - d. Tauhid
 - e. Ushul Figh dan Figh
 - f. Bahasa Arab
- ii. Bahan - bahan tambahan :
 - a. Metafisika Islam
 - b. Agama pertbandingan
 - c. Kebudayaan islam

Kelompok II (Pengetahuan Yang diperoleh) :

Pengetahuan yang diperoleh dibagi menjadi sub - katagori sebagai berikut:

- a. Imajinatif (Seni) : Arsitektur islam dan Bahasa.
- b. Ilmu - ilmu intelektual : Studi soasial (teoritis), filsafat pendidikan, ekonomi dan lain sebagainya.
- c. Ilmu - ilmu alam : Matematika, Fisika, statisti dan lain sebagainya.
- d. Ilmu terapan : sipil, mesin dan sebagainya.
- e. Ilmu - ilmu paraktis : perdagangan, ilmu administrasi, ilmu perpustakaan dan sebagainya.

Semua cabang ilmu pengetahuan yang diperoleh diajarkan dari sudut pandangan islam. Dan yang harus di perhatikan dalam menyajikan

ilmu tersebut haruslah memperhatikan tingkat perkembangan psikologi anak.¹³

3. Metode Pendidikan Islam

Dalam proses pendidikan islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang membermaksakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum yang sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan diserap oleh manusia didik menjadi pengertian - pengertian yang fungsional terhadap tingkah laku. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.

Antara metode, kurikulum (materi, dan tujuan pendidikan islam mengandung relevansi ideal dan operasional. Oleh karenanya proses kependidikan islam mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai - nilai islami kedalam pribadi manusia didik dalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman, berilmu dan beramal yang mengacu kepada tuntutan agama dan tuntutan kebutuhan hidup masyarakat.

Untuk mengemukakan metode pendidikan islam dalam rangka pengembangan ilmu, iman dan amal shaleh akan menunjukkan beberapa ayat yang ada kaitannya dengan ketiga nilai tersebut, diantaranya:¹⁴

1. Artinya : barangsiapa yang mengajarkan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan. (al - Nahlu : 97)

¹³ .Informasi lebih lanjut tentang materi pelajaran ini lihat Ali Asyraf, Horizon, Hal. 117 - 118 dan bandingkan materi pelajaran menurut M. Arifin, Ilmu., Hal., 183-185

¹⁴ . Ayat - ayat tersebut disajikan dalam arti Bahasa Indonesia saja.

2. Artinya : Barang siapa mengerjakan perbuatan jahat, maka ia tidak akan dibalas melainkan dengan kejahatan itu. Dan barangsiapa yang mengerjakan amal shaleh baik laki-laki maupun sedang ia dalam keadaan beriman, maka ia akan masuk syurga, mereka diberikan rezki didalamnya tanpa hisab. (Al-Ghafir : 40)
3. Artinya : Orang-orang yang kafir kepada, amalan-amalan mereka seperti abu yang ditiup angin disuatu hari yang berangin kencang. Mereka tidak dapat mengambil manfaat sedikitpun dari apa yang telah mereka usahakan (didunia) . yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh. (Ibrahim : 18)
4. Artinya : Dan orang-orang kafir amal-amal mereka laksana fatamorgana ditanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi bila datangnya air itu, dia tidak mendapati sesuatu apapun. Dan didapatinya (ketetapan) Allah di sisiNya. Lalu Allah memberikan perhitungan amalan-amalan dengan cukup, dan Allah adalah sangat cepat perhitungannya. (An-Nur : 39)
5. Artinya : Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik bahwa mereka disediakan syurga-syurga yang mengalir sungai-sungai didalamnya (al-Baqarah : 25)

Dari berbagai ayat yang telah dikemukakan diatas, apabila diakumulasikan, maka akan ditemukan beberapa metode pendidikan dalam rangka pengembangan ilmu, iman dan amal shaleh, diantaranya:

1. Metode pemberian contoh dan tauladan

Metode ini cukup besar pengaruhnya dalam mendidik anak. Seorang pendidik harus menunjukkan contoh keteladanan baik dari segi kualitas ilmu, iman dan amal shalehnya dalam kehidupannya sehari-hari dan kapasitas dirinya sebagai seorang pendidik.

2. Metode diskusi

Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas ilmu dikalangan anak didikan dan mednumbuhan sikap pengetahuan mereka

terhadap sesuatu masalah. Metode I ni memberikan peluang kepada subjek didik untuk lebih leluasa mengembangkan potensi keilmuannya dengan cara berdiskusi baik dengan sesamanya dan guru

3. Metode Targhib dan Tarhib

Cara ini memberikan pelajaran dengan memberikan dorongan (motivasi) untuk memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan dan amal shaleh, sedangkan bila tidak sukses karena tidak mau mengikuti petunjuk yang benar akan mendapatkan kesussahan

4. Metode pemberian perumpamaan atau metode Imtsal

Metode imtsal ini termasuk efektif dalam rangka peningkatan iman, ilmu dan amal shaleh. Hal ini dapat ditemukan indikasinya dalam ayat-ayat lainnya seperti dalam surat Ibrahim : 18, 24-26 dan surat al-Angkabut : 41.

Demikianlah beberapa metode pendidikan islam yang menurut hemat pemakalah akan berperan dalam peningkatan iman, ilmu dan amal shaleh, dan dengan demikian akan menjadi jelaslah bagaimana posisi pendidikan islam dalam pengembangan ilmu, iman dan amal shaleh.

C. Kesimpulan

Ilmu, iman dan amal shaleh merupakan tiga unsur yang diharapkan teraktualisasi dalam pendidikan Islam dengan menempatkan ketiga unsur tersebut dalam tujuan, materi pelajaran yang mengarahkan subjek didik menuju kearah yang harmonis anatara lain, ilmu, iman dan amal shaleh.

Pendidikan Islam sangat memperhatikan agar ilmu, iman dan amal shaleh tumbuh dan berkembang pada diri subjek didik, sehingga pendidikan benar-benar efektif dalam rangka peningkatan ketika unsur utama tujuan keberadaan subjek didik.

Metode pengembangan ilmu, iman dan amal shaleh yang utama adalah metode uswah atau ketauladanan yang ditampilkan oleh pendidik dimana ia akan menjadi panutan subjek didik dalam mengembangkan potensi ilmu, iman dan amal shaleh tersebut, disamping metode-metode lainnya seperti metode diskusi, targhib dan tarhib serta metode imtsal.